

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV

Alsha Maulinda¹, Erna Labudasari², Anih Sumiati³

Universitas Muhammadiyah Cirebon¹²³

email: alshamaulinda443@gmail.com¹, ernalabuda22@gmail.com², anih1959@gmail.com³

Abstract

This research aims to determine the effect of the Small Group Discussion learning model on reading comprehension skills in class IV students at SDN 2 Setu Wetan. This research uses a quantitative type of research using the experimental method. The research design form uses Pre-Experimental Designs with the One-Group Pretest-Posttest Designs design form. Data collection techniques use observation, multiple choice pretest-posttest, interview sheets, and documentation studies. The data analysis technique uses prerequisite tests, namely normality, homogeneity, N-Gain tests and hypothesis tests, namely correlation tests, regression tests and coefficient of determination tests with the conditions that H_a is accepted and H_o is rejected. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between the reading comprehension abilities of class IV students at SDN 2 Setu Wetan. The results of the hypothesis test were $0.000 < 0.05$ with a correlation level of 0.573 which was positive. With the regression test, the data showed that it was significant at $0.000 < 0.05$, in other words the proposed hypothesis was accepted, namely H_a was accepted and H_o was rejected. The magnitude of the influence of the Small Group Discussion (SGD) learning model on students' reading comprehension abilities was 24.70%, while the rest was influenced by other factors.

Keywords: Learning model, Small Group Discussion, reading comprehension ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Small Group Discussion terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di SDN 2 Setu Wetan. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode experiment. bentuk desain penelitian menggunakan Pre-Experimental Designs dengan bentuk desain One-Group Pretest-Posttest Designs. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, test prest-posttest bentuk pilihan ganda, lembar wawancara, dan studi dokumtasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, N-Gain dan uji hipotesis yaitu uji korelasi, uji regresi dan uji koefisien determinasi dengan ketentuan H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 2 Setu Wetan. Adapun hasil uji hipotesis sebesar $0,000 < 0,05$ dengan tingkat Correlation sebesar 0,573 yang bersifat positif dengan uji regresi diperoleh data bahwa signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan kata lai hipotesis yang diajukan diterima yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Besarnya pengaruh model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 24,70% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *Small Group Discussion*, Kemampuan membaca pemahaman

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam lingkup sekolah dasar adalah titik awal dalam memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang akan menjadi bekal di masa depan. Di sekolah dasar, kepribadian seorang anak juga dibentuk, karena mereka memperoleh banyak pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan juga diperlukan untuk membantu orang mengembangkan semua potensi yang mereka miliki. Ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. Menurut Latifah (2023) guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran yang sangatlah penting untuk mengkomunikasikan pembelajaran di dalam kelas. Guru adalah profesi yang mulia karena mereka dapat mendidik siswa untuk menjadi individu yang mempunyai kemandirian serta menanamkan rasa cinta tanah air dan pengetahuan (Salsabilah et al., 2021). Tanggung jawab guru adalah meningkatkan kualitas siswa karena di tangan merekalah generasi penerus bangsa dilahirkan. Selain daripada itu, siswa memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang berguna dan tidak berguna (Labudasari, 2021). Dengan menanamkan akidah dan mendidik dengan pendekatan yang bersifat kasih sayang. Sebagai pendidik mempunyai peran dalam membimbing, membantu, membina anak yang dimana anak-anak akan dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi di lingkungan sekolah mereka dengan bersungguh-sungguh disertai dengan keuletan dan ketekunan belajar.

Model merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran, sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ariandi, 2016). Oleh karena itu, jika model tidak digunakan dalam proses, tingkat keberhasilan proses belajar mengajar (PBM) akan rendah. Saya mampu menyatakannya. Tujuan, model, materi, media, dan evaluasi adalah komponennya. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah proses pembelajaran yang kurang memadai. Jika guru ingin mengajarkan materi kepada siswanya, mereka harus menghindari bergantung pada satu model saja, termasuk model ceramah. Banyak orang percaya bahwa sistem pendidikan, terutama proses belajar mengajar, sangat membosankan karena model pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Program for International Student Assessment yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development pada 2019. Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat melek huruf, atau salah satu dari 10 negara dengan tingkat melek huruf rendah. Karena Dasar membaca adalah landasan yang digunakan sebagai pegangan saat membaca. Landasan ini berfungsi sebagai dasar untuk membaca.

Karena membaca adalah proses kompleks yang melibatkan banyak hal, bukan hanya melihat tulisan; aktivitas berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif, serta banyak hal lainnya, semuanya terlibat dalam proses membaca. Oleh karena itu, guru harus membantu siswanya membaca, menulis, menyimak, dan berbicara tentang subjek dengan benar dari berbagai sumber, termasuk buku, surat kabar, media sosial, dan lainnya. Dalam konteks ini, ketersediaan

sumber informasi di sekolah sangat penting, yang mencakup buku, surat kabar, dan internet (Sari, 2017). Membaca pemahaman juga merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang ketika mereka membaca sebuah teks, sehingga mereka dapat mengidentifikasi, memahami, dan menyimpan informasi yang terkandung di dalamnya. Membaca pemahaman sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Kegiatan membaca adalah cara yang paling umum bagi siswa untuk mengumpulkan informasi. Kemampuan membaca adalah bagian penting dari kehidupan, jadi sangat penting untuk melakukannya. Gerakan literasi sekolah menggabungkan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk mengukur kemampuan membaca siswa (NurArifah, 2016).

Salah satu upayanya adalah memilih model pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa. Small Group Discussion (SGD) adalah model pembelajaran yang fokus pada peserta didik (Reka & Ramadan, 2023). Dengan menggunakan model ini, siswa dapat bekerja sama atau membangun hubungan satu sama lain, mendengarkan dan belajar dalam kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian tujuan kelompok melalui penyediaan keterampilan, konsep, dan pemikiran mereka (Susanto, 2020).

Model pembelajaran Small Discussion (SGD) adalah model diskusi kecil antara siswa dan guru. Model ini melibatkan dua atau lebih siswa yang bertatap muka secara menyeluruh untuk berdiskusi, memecahkan masalah, atau berdebat tentang topik tertentu. Small Group Discussion juga merupakan pendekatan untuk memahami materi pelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi dan tidak semata-mata bergantung pada guru. Dalam pelaksanaan diskusi pada model pembelajaran small group discussion dilakukan dengan lebih sedikit peserta dengan tujuan antara lain yaitu meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa dan membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir (Christiani, 2019). Sangat diharapkan bahwa aktivitas belajar siswa akan meningkat dengan Model Pembelajaran Small Group Discussion model pembelajaran SGD juga memungkinkan siswa yang lebih malu berbicara dalam diskusi kelompok kecil. Latihan kelompok kecil dapat sangat bermanfaat bagi siswa yang aktif dan reflektif. Salah satu tujuan dari model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) adalah untuk mengidentifikasi potensi dan tanggung jawab siswa dalam memecahkan masalah yang menjadi subjek diskusi. Model SGD juga membantu siswa belajar untuk memimpin kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan yang ada di antara mereka.

Menurut Azizah (2017) untuk menerapkan model pembelajaran diskusi kelompok kecil, kelas harus dibagi menjadi kelompok kecil dengan sekitar lima siswa setiap kelompok, dan ketua dan sekretaris akan dipimpin. Berikan contoh studi kasus yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah disiapkan oleh guru. Pastikan semua siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan berbicara tentang jawaban soal. Misalnya, menyampaikan seorang pembicara yang ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusinya di forum kelas dan memberikan peningkatan serta langkah-langkah lain yang diperlukan. Menurut Nurhidayah (2017) indikator pemahaman membaca adalah sebagai berikut: Siswa diharapkan dapat menemukan ide utama pada setiap paragraf, sehingga mereka dapat memahami dan membedakan topik utama dan penjelasan. Jika guru memberikan teks jawaban yang dapat diisi berdasarkan teks yang diberikan, siswa akan dengan mudah dan sudah memahami isi

pertanyaan yang diberikan, kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa dapat memberikan cerita sesuai dengan cerita sebenarnya namun dengan kata-kata yang mereka pahami dan dengan cara yang lebih padat untuk diceritakan kepada siswa lain (Mulyani, 2013). Misalnya, jika guru meminta siswa untuk menjelaskan di depan kelas, siswa akan lebih berani karena mereka akan menguasai cerita sesuai pemahaman mereka sendiri, Ketika siswa sudah dapat menghafal bacaan, akan lebih mudah bagi mereka untuk menyimpulkan bahan bacaan dan menyimpulkan secara menyeluruh pada isi bacaan, meskipun lebih singkat, padat, dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas IV SDN 2 Setu Wetan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dilihat dari penguasaan kosa kata, dan kemampuan memahami teks. Dari 35 siswa terdapat 30% kesulitan dalam memahami teks bacaan dan 70% siswa sudah bisa memahami teks bacaan. Maka dari itu di sekolah tersebut belum tercapai secara maksimal dalam kemampuan membaca pemahamannya sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa itu menurun atau kurang terlihatnya semangat siswa dalam membaca pemahaman. Maka dari itu walikelas IV menggunakan model pembelajaran salah satunya itu small group discussion (SGD) yaitu suatu kelompok kecil yang dimana agar siswa tersebut bisa saling membantu dan mengajari temannya dalam memahami teks.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. dengan menggunakan metode experiment. bentuk desain penelitian menggunakan Pre-Experimental Designs dengan bentuk desain One-Group Pretest-Posttest Designs. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, test prest-posttest bentuk pilihan ganda, lembar wawancara, dan studi dokumtasi. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Se.tu Wetan Jl. Syekh Bayanillah No.120, Setu Kulon, Kec. Weru, Kabupaten Cirebon. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024 sesuai kesepakatan semua pihak yang terlibat dalam penelitian. Terkait dengan pengaruh model pembelajaran SGD, Ini memberikan penjelasan tentang kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Small Group Discussion (SGD). Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajran SGD terhadap kemampuan membaca pemahaman siwa di kelas 4.

Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4B SDN 2 Setu Wetan tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 35 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 20 siswa dan 15 siswa perempuan. Seluruh populasi dijadikan sampel karena penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh untuk menentukan sampel penelitian,

Teknik pengumpulan adata pada penelitian ini menggunakan soal pretest-posttest dan wawancara. Soal pretest-posttest digunakan sebagaimana instrument untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa (Hardani, 2020). Kisi-kisi soal pretest-posttest kemampuan membaca pemahaman siswa ditunjukkan pada Tabel. 1. Untuk mengukur variable kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal Pretest-Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Indikator Variabel	Tujuan Pembelajaran	Level Kognitif	No Item
1.	Kemampuan memahami arti kata	Peserta didik mampu memahami arti kata yang sulit dimengerti	C2	1,2,3,17
2.	Kemampuan memahami ungkapan yang digunakan penulis	Peserta didik mampu memahami ungkapan yang digunakan penulis	C2	4,5,6,18
3.	Kemampuan siswa dalam menyebutkan tokoh yang ada ditek bacaan	Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang ada didalam teks bacaan	C1	7,8,9,10,19
4.	Kemampuan membuat kesimpulan dari teks bacaan	Peserta didik mampu membuat kesimpulan setelah membaca teks bacaan	C6	11,12,13
5.	Kemampuan siswa dalam menentukan fokus utama dalam teks	Peserta didik mampu menentukan fokus utama dalam teks bacaan	C3	14,15,16,20
Jumlah Butir Item				20

Nurhidayah (2017:43)

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Guru

No.	Indikator	Level Kognitif	No Item
1.	Kemampuan memahami arti kata	C2	1,2
2.	Kemampuan memahami ungkapan yang digunakan penulis	C2	3,4
3.	Kemampuan siswa dalam menyebutkan tokoh yang ada ditek bacaan	C1	5,6
4.	Kemampuan membuat kesimpulan dari teks bacaan	C6	7,8
5.	Kemampuan siswa dalam menentukan fokus utama dalam teks	C3	9,10
Jumlah Butir Item			10

Nurhidayah (2017:43)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik inferensial, yaitu dengan uji korelasi berganda dengan beberapa uji prasyarat antara lain uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50, dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat jika nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 distribusinya tidak normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varian pada populasi penelitian, jika signifikansi > 0,05 maka data homogen, jika signifikansi < 0,05 maka data tidak homogen. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Kofesien

Interval Koefisien	Keterangan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,0599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD)

Kemampuan membaca didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis. Pemahaman yang tepat tentang hubungan antara makna yang disampaikan oleh penulis dan interpretasi yang dibuat oleh pembaca juga dipengaruhi oleh bagaimana penulis menafsirkan atau memahami apa yang dibaca oleh pembaca (Nur et al., 2023). Kemampuan membaca adalah alat pembantu yang memungkinkan seseorang memahami dan memahami berbagai macam informasi yang terkandung dalam teks tertulis. Membaca dalam bentuk teks tertulis memiliki beberapa bentuk/tampilan yang saling berkaitan, diantaranya teks cerita, teks informasi, dan teks surat (Efendi, 2022). Kemampuan membaca pemahaman ini merupakan hal yang sulit bagi siswa kelas tinggi seperti kelas (IV) untuk memahaminya secara langsung, yang di mana siswa kelas IV masih banyak yang belum bisa memahami sebuah teks bacaan. Dan untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas IV harus dilakukan secara bertahap, serta dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk membantu proses siswa dalam belajar memahami sebuah teks bacaan atau teks cerita yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD).

Berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam sebuah teks cerita di kelas IV SD Negeri 2 Setu Wetan sebelum dilakukan penelitian ini diperoleh data hasil tes awal dengan menggunakan analisis uji normalitas data menggunakan Tests of Normality Shapiro-Wilk terhadap data kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi lalu lintas sebelum perlakuan, kaidah pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengambilan uji normalitas ini yaitu: jika nilai sig. $> 0,05$ maka populasi data tersebut berdistribusi normal tetapi jika nilai sig $< 0,05$ maka populasi data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas ini merupakan output SPSS 25 yang menunjukkan sig pada Shapiro-Wilk sebesar .258 atau 0.258 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Normalitas Pretest Sebelum Perlakuan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.114	35	.200 [*]	.962	35	.258

^{*} This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel di atas, pengujian terhadap data kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi lalu lintas sebelum perlakuan menghasilkan nilai Sig. atau Significance pada kolom Shapiro-Wilk sebesar .258 atau 0,258. Selanjutnya dengan berpedoman pada kaidah pengambilan keputusan dan hasil uji normalitas Tests of Normality Shapiro-Wilk dengan $n = 35$ dan α (alpha) = 0,05 atau 5% diperoleh nilai Sig $> (\alpha)$ atau α (alpha) yang berarti $0,258 > 0,05$ atau sig. 25,8% $> 5\%$. Dengan demikian tampak bahwa α (alpha) lebih kecil daripada hasil hitung atau nilai Significance pada kolom Shapiro-Wilk, yang berarti bahwa data pretest kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi lalu lintas sebelum perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Setelah Perlakuan Menggunakan Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD Negeri 2 Setu Wetan. Keputusan untuk menggunakan SGD dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman menunjukkan bahwa model ini dapat membantu siswa memahami dan memahami inti dari materi lalu lintas. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa kemampuan membaca siswa dapat memainkan peran penting dan merupakan komponen penting dari kesuksesan dalam kehidupan seseorang karena setiap informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh tanpa tergantung pada kegiatan membaca.

Model pembelajaran Small Group Discussion adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok, yang dimana model pembelajaran ini melibatkan sekelompok individu yang berinteraksi dengan tujuan saling bertukar informasi, memecahkan masalah dan membuat keputusan secara kooperatif (Oktafiani, 2023).

Berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dan usaha peneliti untuk menguji sejauh mana efektivitas model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam sebuah teks bacaan, dilakukan kegiatan eksperimen pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Setu Wetan. Pada penelitian ini diperoleh hasil tes akhir atau posttest dengan menggunakan analisis uji normalitas setelah perlakuan dengan menggunakan Tests of Normality Shapiro-Wilk terhadap data kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi lalu lintas. Dan menunjukkan nilai sig pada kolom Shapiro-Wilk sebesar .134 atau 0.134 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Normalitas Posttest setelah Perlakuan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.162	35	.021	.952	35	.134
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan data pada tabel diatas, pengujian terhadap data kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi lalu lintas setelah perlakuan menghasilkan Significance (Shapiro-Wilk) sebesar .134 atau 0,134 Untuk Tests of Normality Shapiro-Wilk dengan $n = 35$ dan α (alpha) = 0,05 atau 5% diperoleh $\text{Sig} > (\text{dk})$ atau α (alpha) = 0,134 > 0,05. dan atau 13,4 % > 5%. Dengan demikian tampak bahwa α (alpha) lebih kecil daripada hasil hitung Significance (Shapiro-Wilk), yang berarti bahwa data posttest kemampuan membaca siswa pada materi lalu lintas setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Demikian halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) dengan judul penelitian Efektifitas Model Pembelajaran Small Group Discussion terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI MIPA 3 Di SMA Negeri 3 Sinjai, Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa model pembelajaran Small Group Discussion

(SGD) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Pengaruh penggunaan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PAI siswa di SMAN 3 Sinjai sebesar 8,69% sedangkan dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri 2 Setu Wetan

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen type one group pretest posttest dimana hanya dilakukan sekali perlakuan dan sekali pengukuran terhadap kemampuan subyek pada materi lalu lintas pengukuran dimaksud untuk membuktikan efektifitas model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam kegiatan pembelajaran dengan cara membandingkan hasil pengukuran kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan dengan hasil pengukuran setelah perlakuan sekaligus menjawab hipotesis yang diajukan.

Beberapa tahapan analisis yang telah dilalui sebelum sampai pada uji hipotesis pada penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi dengan kaidah yaitu jika sig. > 0.05 maka varian dua kelompok data adalah homogen dan jika sebaliknya jika sig. < 0.05 maka varian data dua kelompok tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Sebelum Dan Sesudah Perlakuan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.955	6	28	.473
	Based on Median	.825	6	28	.561
	Based on Median and with adjusted df	.825	6	17.062	.566
	Based on trimmed mean	.936	6	28	.485

Berdasarkan tabel output Test of Homogeneity of Variances diatas diketahui nilai signifikan (Sig.) variabel posttest sesudah dan sebelum perlakuan adalah sebesar .485 atau 0,485 > 0,05 sehingga dapat diasumsikan bahwa data pretest sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi dengan varian yang sama (homogen).

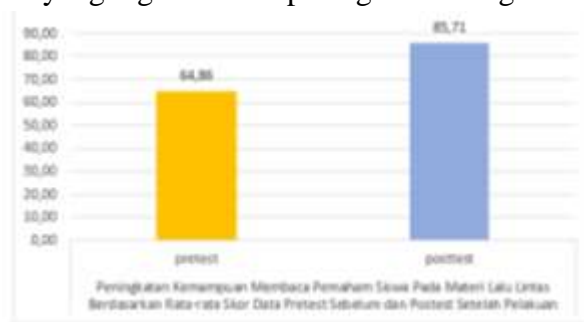
Uji-t pada penelitian ini menggunakan Uji Paired Sample Test bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel data yang saling berpasangan atau berhubungan. Uji Paired Sample Test didasarkan pada kedua data (data kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi lalu lintas sebelum dan sesudah perlakuan) berasal dari subyek yang sama yang saling berpasangan atau berhubungan. Untuk memastikan hal tersebut terlebih dulu melihat hasil uji Paired Samples Correlations seperti tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji-t Data Pretest Sebelum Dan Posttest Setelah Perlakuan

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest - Posttest	-20.571	15.986	2.702	-26.063	-15.080	-7.613	.000	

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, menggambarkan bahwa data nilai pretest sebelum dan posttest sesudah diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,613. Nilai t-tabel pada derajat kepercayaan 5% dengan $dk = \alpha: 2 = 0,05: 2 = 0,025$ dan $df = 34$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,697. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (7,613) > t_{tabel} (1,697)$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan kemampuan siswa pada materi lalu lintas sebelum diberikan perlakuan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan atau dengan kata lain kedua data memiliki karakteristik yang berbeda meskipun berasal dari subyek yang sama.

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh model pembelajaran Small Group Discussion terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di SDN 2 Setu Wetan pada materi lalu lintas dapat dilihat dari presentase selisih peningkatan rata-rata data sebelum dan sesudah perlakuan yang digambarkan pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan data pada diagram diatas, terdapat selisih rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan setelah perlakuan yaitu sebesar $0,85 - 0,64 = 0,21$. Selanjutnya berdasarkan selisih tersebut dapat ditentukan besarnya prosentase peningkatan yaitu sebesar 24,70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi lalu lintas setelah perlakuan sebesar 24,70% lebih meningkat dari pada kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan.

Hasil penelitian sebagaimana diuraikan diatas, relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiasyah dengan judul penelitian, Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba (Hardiansyah, 2017). Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) terhadap hasil belajar siswa pada aspek hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia bahwa perhitungan pada hasil belajar Pre-test yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 68,33 dengan presentase ketuntasan sebesar 40% dan hasil belajar Post-test yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 75 dengan presentase ketuntasan sebesar 86,67%.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) memiliki dampak terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 di SDN 2 Setu Wetan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji kolerasi penelitian sebesar

0,573 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang kuat dan tergolong korelasi tinggi. Artinya, model SGD berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi lalu lintas sebesar 24,70%.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Ariandi, Y. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar Pada Model Pembelajaran Pbl. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 579–585. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21561>
- Azizah, S. U. (2017). *Efektivitas Strategi Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Smp Negeri 27 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Christiani, A. (2019). Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11. <https://media.neliti.com>
- Efendi, S. E. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kartu Bergambar Pada Siswa Kelas I Sdn Cidokom 02. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 137–143. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.583>
- Hardani, A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In A. Husnu (Ed.), *Lp2m Ust Jogja* (Issue March). Pustaka Ilmu Group.
- Hardiansyah, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Spontaneous Group Discussion (Sgd) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Labudasari, E. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. ... *Nasional Pendidikan Dasar* ..., 5(4), 2247–2255. <https://repository.stkipgetsempena.ac.id/handle/676%0ahttps://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Latifah, A. R., Indralin, V. I., & Maharani, S. D. (2023). Efforts To Increase Students' Learning Outcomes Through Problem Based Learning Model On The Material Of The Effects Of Heat On Changes In The Form Of Objects In Class V At Sdn 112 Palembang. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(4), 774. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i4.9519>
- Mulyani, W. (2013). *Keefektifan Strategi Story Retelling Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Skripsi* (Vol. 66, Issue 1997).
- Nur, S., Kaharuddin, A., Dewi, A., Tati, R., & Idrus, N. A. (2023). *Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri 39 Cakke*. 1–11.
- Nurarifah, F. (2016). *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif Dan. Professional*. Araska.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Oktafiani, R. (2023). *Pengaruh Metode Small Grup Discussion Berbantu Media Video Animasi Terhadap Skripsi (Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd) Dalam Ilmu Biologi Oleh : Raina Maharani Npm : 19110*.
- Reka, & Ramadan, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion (Sgd) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keaktifan Berbicara Siswa Kelas V Min 4 Bone. *Madrasah Ibtidaiyah Research Journal*, 1(1), 1–5.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Sari, B. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas V Di Sds Soekarno Hatta Kotabumi Lampung Utara Skripsi. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.

Susanto, S. (2020). Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.125>